



Volume 11(1), Mei 2018

Print ISSN 1979-0112

Contents

Sambutan. [ii]

SEFRIYONO & MUKHIBAT,

Preventing Religious Radicalism Based on Local Wisdom: Interrelation of Tarekat, Adat, and Local Authority in Padang Pariaman, West Sumatera, Indonesia. [1-18]

SUTIJONO & DIMAS ARDIKA MIFTAH FARID,

Cyber Counseling di Era Generasi Milenial. [19-32]

HAJI TASSIM BIN HAJI ABU BAKAR,

Pembinaan dan Penyediaan Rumah Menaik Taraf Kampong Ayer di Negara Brunei Darussalam. [33-46]

ASEP SOPIAN,

Internalization of Character Education in the SMPIT As-Syifa Boarding School. [47-62]

SURYAMAN & HARI KARYONO,

Pengintegrasian Nilai-nilai Kewirausahaan Berbasis Multikultural. [63-78]

ISMAIL SUARDI WEKKE,

Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Minoritas Muslim Bali. [79-96]

SAIFUDDIN CHALIM,

Student Satisfaction on Learning and Teacher Quality: A Case Study in an International Standard Madrasah. [97-108]

SITI KHIKMATUL RIZQI,

Partisipasi Politik Masyarakat pada PILKADA 2017 di Kabupaten Yalimo, Papua, Indonesia. [109-124]

Info-sosio-edutainment. [125-134]

SAMBUTAN



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT (Subhanahu Wa-Ta'ala), yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada Civitas Akademika UNIPA (Universitas PGRI, Persatuan Guru Republik Indonesia, Adibuana) di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sholawat dan salam juga semoga dilimpahkan kepada Nabi Besar, Muhammad SAW (Salallahu Alaihi Wassalam), beserta ahli keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penerbitan jurnal SOSIOHUMANIKA, edisi Mei 2018, kali ini bersamaan waktunya dengan bulan suci Ramadhan Kariem. Dalam perspektif sejarah, banyak kejadian mulia pada bulan Ramadhan. Kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan pegangan utama dan pedoman hidup umat Islam, diturunkan pada bulan Ramadhan, sehingga dikenal dengan istilah "Nuzulul Qur'an". Perang Badar, yang sangat menentukan mati dan hidupnya umat Islam di Madinah, dibawah pimpinan Baginda Nabi Muhammad SAW, juga terjadi pada bulan Ramadhan, dimana umat Islam yang berjumlah hanya sekitar 300-an orang dapat mengalahkan orang-orang kafir Quraisy, yang berjumlah sekitar 3.000-an orang.

Dalam konteks sejarah Indonesia modern, banyak juga peristiwa penting yang terjadi pada bulan Ramadhan. Begitulah, misalnya, peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 1945, terjadi pada bulan Ramadhan. Tidaklah mengherankan jika kemerdekaan Indonesia itu, tidak hanya didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, tetapi juga dinyatakan secara tegas dan religius dalam Pembukaan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945, yakni: "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa".

Bahkan bagi masyarakat di Kota Surabaya, usaha untuk mempertahankan kemerdekaan, yaitu berupa pertempuran yang heroik antara Arek-arek Surabaya melawan tentara Inggris dan NICA (Netherlands Indies Civil Administration), pada tanggal 10 November 1945, terjadi pada moment peringatan yang juga sakral bagi umat Islam, yakni bulan ledul Qurban. Perjuangan Arek-arek Surabaya, dengan demikian, dalam mengorbankan harta, benda, dan bahkan nyawa juga tidak sia-sia, karena didorong oleh semangat nasionalisme dan menjunjung tinggi kalimat Allah, dengan suara takbir Allahu Akbar, Allah Yang Maha Besar.

Jadi, jelas sekali, bahwa umat Islam memiliki andil besar dalam memperjuangkan, mempertahankan, dan kemudian mengisi kemerdekaan di Indonesia. Wawasan, sikap, dan tindakan umat Islam Indonesia tersebut merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai agama yang diimplementasikan dalam konteks ke-Indonesia-an dan kemodernan. Umat Islam Indonesia, jelas memiliki paradigma Islam yang aktual, dalam artian bahwa doktrin Islam yang tunggal itu, sebagaimana nampak dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, diejawantahkan dalam konteks sosial, politik, ekonomi, budaya, dan aspek kemodernan lainnya di Indonesia.

Adalah salah besar jika kemudian umat Islam di Indonesia dituduh sebagai anti NKRI (Negara Keatuan Republik Indonesia). Justru sejarah mencatat bahwa Bapak NKRI yang sebenarnya adalah Mohammad Natsir, tokoh Islam dari MASYUMI (Majelis Syuro Muslimin Indonesia), yang ketika menjadi PM (Perdana Menteri) di Indonesia, pada awal tahun 1950-an, mengajukan "Mosi Integrasi" di Parlemen agar Indonesia kembali menjadi NKRI, daripada menjadi NFRIS (Negara Federal Republik Indonesia Serikat).

Fakta-fakta historis di atas tidak boleh dilupakan oleh siapapun yang mengkaji dan mempelajari sejarah Indonesia modern. Antara fakta dan interpretasi harus sejalan, dan tidak boleh bertolak belakang. Memutarbalikan fakta, dan interpretasi di dalamnya, jelas merupakan tindakan yang tidak terpuji, karena telah melakukan kebohongan publik. Lebih-lebih dalam konteks dunia akademik, hubungan antara fakta, data, interpretasi, dan rekonstruksi sebuah hasil penelitian atau kajian, harus benar-benar koheren, logis, dan objektif. Konstruksi pengetahuan yang dibangun di atas fondasi fakta, data, dan tafsir yang tidak objektif akan melahirkan pengetahuan yang bias dan subjektif, sesuatu yang dipandang kurang bernilai-guna dalam paradigma perkembangan ilmu.

Artikel-artikel dalam jurnal SOSIOHUMANIKA, edisi Mei 2018, kali ini jelas merupakan hasil-hasil kajian yang oleh para penulisnya dilakukan seobjektif mungkin, sejalan dengan kaedah-kaedah akademik dalam konstruksi ilmu pengetahuan. Apa yang menggembirakan adalah bahwa para penulis yang berusaha menghasilkan karya ilmiah yang objektif tersebut, tidak hanya datang dari Civitas Akademika UNIPA (Universitas PGRI Adibuana) di Surabaya, tetapi juga datang dari para akademisi di luar UNIPA Surabaya, bahkan juga dari luar negara, yakni Negara Brunei Darussalam.

Akhirnya, dalam suana bulan Ramadhan yang insha Allah berkah, dan dengan disertai jiwa dan semangat kepahlawanan "arek-arek Surabaya" yang ikhlas dan rela berkorban, saya sebagai Rektor UNIPA Surabaya mengucapkan selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal SOSIOHUMANIKA, edisi Mei 2018. Semoga banyak faedah dan manfaatnya.

Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 30 Mei 2018

Drs. Haji Djoko Adi Walujo, S.T., M.M., D.B.A.

Pelindung Jurnal SOSIOHUMANIKA; dan Rektor UNIPA Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.